

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan model *Problem Based E-Learning* diawali dengan kegiatan apresepsi dan dilaksanakan melalui lima langkah inti yaitu menyajikan masalah, menyelesaikan masalah secara mandiri, diskusi klasikal, menarik kesimpulan, serta latihan dan perluasan pengetahuan dapat berjalan sesuai rencana, akan tetapi pada langkah menyelesaikan masalah secara mandiri dan langkah diskusi klasikal memiliki kesulitan dalam mengobservasi kegiatan diskusi dan interaksi siswa.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa SMP yang memperoleh pembelajaran dengan model *Problem Based E-Learning* masih dominan berada pada kategori sedang. Siswa dengan kategori kemampuan berpikir kritis yang berbeda memiliki karakteristik sebagai berikut.
 - a. Siswa dengan kategori kemampuan berpikir kritis tinggi mampu memeriksa kebenaran suatu argumen dengan tepat dan memberikan penjelasan dengan benar, serta mampu menuliskan proses perhitungan dan menjelaskan lebih detail dan menyeluruh. Mereka mampu mengidentifikasi proses/ konsep yang terlibat dan mengidentifikasi keterkaitan antar konsep yang terlibat sehingga dapat membuat kesimpulan dengan tepat. Siswa mampu menganalisis algoritma/ prosedur dengan rinci dan hanya mengalami sedikit kesalahan perhitungan, akan tetapi siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis pembuktian yang berkaitan dengan aljabar. Siswa masih menggunakan contoh spesifik sebagai cara dalam membuktikan rumus. Mereka mampu mengidentifikasi data diketahui, ditanyakan, dan kecukupan data serta mampu melengkapi data yang diperlukan dengan tepat dan lebih rinci dalam penulisan.

- b. Siswa dengan kategori kemampuan berpikir kritis sedang mampu memeriksa kebenaran suatu argumen dengan tepat dan memberikan penjelasan yang sesuai. Mereka belum dapat mengidentifikasi keterkaitan antara konsep matematika yang termuat pada kasus yang bersangkutan (luas permukaan dan volum prisma), sehingga tidak ada kesimpulan yang ditetapkan. Siswa lebih menguasai analisis terhadap pembuktian matematis daripada algoritma. Mereka mampu mengidentifikasi data diketahui, ditanyakan, dan kecukupan data serta mampu melengkapi data yang diperlukan dengan tepat, tetapi tidak menuliskan dengan rinci.
 - c. Siswa dengan kategori kemampuan berpikir kritis sedang tidak mampu mengidentifikasi data yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah sehingga tidak mampu memeriksa kebenaran suatu argumen. Mereka belum dapat mengidentifikasi keterkaitan antara konsep matematika yang termuat pada kasus yang bersangkutan (luas permukaan dan volum prisma), sehingga tidak ada kesimpulan yang ditetapkan. Siswa tidak mampu melakukan analisis terhadap algoritma dan pembuktian dengan benar. Mereka mampu mengidentifikasi data diketahui, ditanyakan, dan kecukupan data serta mampu melengkapi data yang diperlukan dengan tepat, tetapi tidak menuliskan dengan rinci.
3. *Self-efficacy* siswa SMP yang memperoleh pembelajaran dengan model *problem Problem Based E-Learning* masih cenderung berada pada kategori sedang, artinya tingkat keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuan diri sendiri yang dimiliki untuk dapat berhasil menyelesaikan tugas adalah sedang. Siswa memiliki karakteristik tidak mudah menyerah dalam belajar materi luas permukaan dan volum bangun ruang sisi datar, bisa tenang dalam menyelesaikan tugas, akan tetapi mereka kurang percaya diri terhadap hasil pekerjaan mereka.

5.2. Implikasi

Dari kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini memberikan implikasi yang secara umum terbagi menjadi dua kelompok, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praksis. Secara teoritis, penelitian yang telah dilakukan memberikan implikasi terhadap adanya hasil-hasil baru tentang gambaran kemampuan berpikir kritis dan *self-efficacy* siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Problem Based E-Learning* serta gambaran pembelajaran dengan model *Problem Based E-Learning*. Adapun implikasi praksis dari hasil penelitian ini adalah sebagai masukan bagi guru atau peneliti lain yang tertarik untuk menerapkan model *Problem Based E-Learning* disarankan untuk lebih memperhatikan pada langkah menyelesaikan masalah secara mandiri serta langkah diskusi klasikal. Disarankan agar guru lebih sering mengingatkan siswa untuk memahami, mempelajari, dan menyelesaikan tugas yang diberikan, serta memperkenalkan teknologi *e-learning* kepada siswa terlebih dahulu agar tercipta pembelajaran yang lebih efektif. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan implikasi terhadap kepentingan praktis dengan memperhatikan konstruksi soal kemampuan pemecahan masalah, kondisi subjek, dan materi pembelajaran.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelian ini memberikan gambaran terkait pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based E-Learning*, kemampuan berpikir kritis, dan *self-efficacy* siswa sehingga dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya untuk menjadi rujukan terkait kemampuan berpikir kritis, *self-efficacy*, dan pembelajaran dengan model *Problem Based E-Learning*.
2. Peneliti telah menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis gambaran kemampuan berpikir kritis dan *self-efficacy* siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan *e-learning*. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih mendalam tentang pengaruh pembelajaran dengan model *Problem Based*

Learning berbantuan *e-learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan *self-efficacy* serta keterkaitan antara kemampuan berpikir kritis dan *self-efficacy* siswa, sebab berdasarkan temuan kami model *Problem Based Learning* berbantuan *e-learning* belum maksimal dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa dan belum terlihat adanya keterkaitan antara kemampuan berpikir kritis dan *self-efficacy* siswa.

3. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk kemampuan berpikir kritis siswa pada kajian materi lainnya, sebab penelitian ini dilakukan pada ruang lingkup materi luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua materi pelajaran matematika.